

OPTIMALISASI PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI OLEH DANUNIT IDIK TERHADAP KUALITAS KERJA PROSES PENYIDIKAN DI DENPOM IV/2 YOGYAKARTA

Suhartini¹

Prodi Administrasi Pertahanan. Akademi Militer
Prodi administrasi Pertahanan, Akademi Militer Magelang
suhartini@administrasihan.akmil.ac.id

Erwin Junaedi²,

Prodi Adminstrasi Pertahanan, Akademi Militer Magelang
prodiadministrasihan@akmil.ac.id

Muhammad Irgi³

Prodi administrasi Pertahanan, Akademi Militer Magelang
mirghi020@gmail.com

Aryanti Mega⁴

Prodi Administrasi Pertahanan, Akademi Militer Magelang
megaaryanti@ymail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi yang semakin pesat sehingga menyebabkan pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh prajurit semakin kompleks, baik dari jumlah maupun penyebab pelanggaran. Kondisi ini mengharuskan Danunit Idik Denpom IV/2 Yogyakarta memiliki inovasi dan kemampuan dalam penggunaan teknologi informasi untuk menjalankan tugas agar penyidikan dapat diselesaikan secara lebih cepat, tepat dan efisien. Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian Tugas Akhir yaitu suatu metode penelitian dilakukan dengan mencari data penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi untuk kemudian dijadikan dasar untuk membuat kesimpulan penelitian secara deskriptif atau menggambarkan berupa kata-kata. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa *pertama*, Danunit Idik selama ini menjalankan tugas belum memanfaatkan secara optimal teknologi informasi yang dapat digunakan pada proses penyidikan seperti WhatsApp, email, forensic digital, axiom dan lain sebagainya, hal tersebut menyebabkan turunnya moril keluarga dan prajurit disebabkan masa penahanan sementara yang semakin lama dengan ketidakpastian keputusan. *Kedua*, Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi oleh Danunit Idik pada proses penyidikan telah berpengaruh terhadap peningkatan kualitas kerja proses penyidikan yang ditandai oleh cepatnya waktu dalam penyelesaian penyidikan dan pemberkasan. *Ketiga*, faktor yang menjadi pendorong yaitu adanya komitmen dan dukungan dari Dandenspom untuk menjalankan visi dan selalu meningkatkan profesionalisme prajurit Polisi Militer antara lain dengan diklat. Karakter dari Danunit Idik dan Anggotanya yang sangat baik sehingga selalu bekerja dengan penuh semangat. Faktor kendala atau penghambat dari optimalisasi yaitu masih terbatasnya kapasitas komputer yang ada di unit Idik, terbatasnya kemampuan Danunit Idik beserta anggotanya khususnya berkaitan dengan pemakaian aplikasi yang ada di smartphone yang berguna pada proses penyidikan.

Kata Kunci : Danunit Idik, Proses Penyidikan

OPTIMALIZATION THE UTILIZATION OF INFORMATION TECHNOLOGY BY UNIT COMMANDER OF INVESTIGATION TO THE WORK QUALITY OF THE INVESTIGATION PROCESS AT DENPOM IV / 2 YOGYAKARTA

Abstract

The rapid technological development may cause disciplinary violations committed by military personnel become more complex, both in numbers and causes of the infringement. This condition requires Investigation Unit Commander Denpom IV/2 Yogyakarta to make advanced innovation and ability to use information technology running errands the investigation to become faster, proper, and efficient. Qualitative research methodology which is used in the research means a method that was done by searching the data through interviews, observations and documentations as a basis for making descriptive conclusions research or depicting it through the words. Based on the research that has been done, researchers came to some conclusions. They are: first, Investigation Unit Commander has not optimally utilized information technology in carrying out the task on the investigation process such as WhatsApp, Email, Digital forensics, Axiom, etc. This led to decreasing families and soldiers' morale due to the lengthening of the temporary detention with uncertainty of decision. Second, optimization the



use of information technology by Investigation Unit Commander on the investigation process has had an effect in the improvement of the work quality on the investigation process which can be characterized by the promptness of investigation completion and its filing. Third, the commitment and support from the Military Police Detachment Commander are the driving factor in running their vision. Hence, improving the professionalism of the military police members among others with the education and training is the other supporting factor. The skillful character of the Investigation Unit Commander and its members shows that they work hard. There are some resistor factors in the optimalization. They are limited computer capacity in the investigation unit and also insufficient skills of investigation unit members in applying applications on smartphones that are useful in the investigation process.

Keywords: *Investigation Unit Commander, investigation process.*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah. TNI AD memiliki beberapa pedoman sebagai acuan setiap prajurit untuk dipatuhi dan dilaksanakan berupa 8 Wajib TNI, Sumpah Prajurit, dan Sapta Marga. Salah satu pedoman penting terdapat pada Sumpah Prajurit alinea kedua dengan bunyi “Tunduk kepada hukum dan memegang teguh disiplin keprajuritan”, kata kunci dari Sumpah Prajurit tersebut adalah disiplin dan taat pada hukum. Dengan demikian disiplin dan taat hukum merupakan suatu hal yang harus selalu dipedomani oleh seorang prajurit, yang merupakan sebuah landasan dan dasar utama pembentukan prajurit TNI.

Dalam menegakan hukum untuk mewujudkan disiplin prajurit di lingkungan TNI AD terdapat peran satuan Polisi Militer Angkatan Darat (Pomad) yang bertugas untuk menertibkan dan menegakan hukum norma dan tata tertib prajurit melalui dukungan administrasi kepada setiap satuan TNI AD. Secara lebih rinci tugas Pomad tersebut dapat dilihat pada Keputusan Kasad nomor Kep/49/XII/2006 tanggal 29 Desember 2006, tentang Polisi Militer TNI Angkatan Darat bertugas untuk menyelenggarakan fungsi utama Polisi Militer yaitu Penyelidikan dan Pengamanan Fisik, Penegakan Hukum, Penyidikan, dan Pengawasan. Selanjutnya, untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam melaksanakan tugasnya disetiap prajurit yang ada di seluruh wilayah Indonesia, terdapat satuan Polisi Militer di setiap wilayah Indonesia, dimulai dari tingkat provinsi yang berdampingan dengan Komando Daerah Militer wilayah (Kodam) yaitu Polisi Militer Daerah Militer (Pomdam), Datasemen Polisi Militer (Denpom) dan Sub Detasemen Polisi Militer (Subdenpom).

Salah satu tugas Polisi Militer Denpom yang cukup penting adalah tugas penyidikan yaitu tugas yang berupa serangkaian tindakan penyidik Angkatan Bersenjata Republik Indonesia dalam hal dan menurut cara yang diatur untuk mencari serta mengumpulkan bukti-bukti tentang tindak pidana yang terjadi dan menemukan tersangka tindak pidana tersebut¹. Pelaksanaan penyidikan di Denpom merupakan fungsi dari bagian unit penyidikan yang dijabat oleh perwira pertama yaitu Danunit Idik yang sudah disumpah dan dipertanggung jawabkan tugasnya.

Dalam era sekarang, seiring dengan kemajuan Teknologi Informasi yang sangat pesat berbagai platform Teknologi Informasi gratis yang ada di smartphone dan komputer seperti whatsapp, email, forensic digital, axiom dan lain dapat digunakan dalam proses mengumpulkan, mengakuisisi, memulihkan, menyimpan, dan memeriksa Informasi atau dokumen elektronik yang terdapat dalam sistem elektronik atau media penyimpanan, berdasarkan cara dan dengan alat yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah untuk kepentingan pembuktian di pengadilan militer, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dengan demikian, pemanfaatan Teknologi Informasi bagi penyidik menjadi suatu hal yang penting untuk dilaksanakan dalam mendukung kualitas kerja penyidik pada proses penyidikan, sehingga penyampaian dan pengumpulan data pelaksanaan penyidikan dapat secara spontan tanpa adanya jeda waktu yang membuat data dapat langsung diolah dan diproses. Lebih jauh dari itu, penggunaan platform, WhatsApp, email, forensic digital, axiom dan lain sebagainya tersebut dapat mempercepat perolehan barang bukti digital kejahatan yang sudah dihapus baik akun, chat maupun

¹ Undang-Undang No. 31 Tahun 1997 tentang Peradilan Militer Pasal 1 Ayat 16

gambar.

Namun demikian, Danunit Idik yang ada di Denpom IV/2 Yogyakarta, masih belum secara optimal memanfaatkan Teknologi Informasi dalam penyelidikan. Akibat dari hal tersebut kualitas kerja penyidik dibawah kepemimpinan Danunit Idik menjadi kurang optimal. Hal ini ditandai dengan penyelesaian kasus yang seringkali terhambat, menumpuk dan seringkali tidak terselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan. Sebagai bukti dari belum optimalnya pemanfaatan Teknologi Informasi oleh Danunit Idik di Denpom IV/2 Yogyakarta dapat terlihat dari pengambilan dokumentasi penelitian berupa hasil laporan tahunan kurun waktu 2019 sampai dengan 2021 bahwa kuantitas kasus yang tidak selesai di Denpom IV/2 Yogyakarta dalam 3 (tiga) tahun terakhir yaitu pada tahun 2019 sebanyak 1 (satu) kasus, pada tahun 2020 sebanyak 1 (satu) kasus dan pada tahun 2021 sebanyak 2 (dua) kasus.

Belum terselesaikannya kasus melewati ketentuan yang ada, akan berakibat menumpuknya berkas perkara penyidik yang belum selesai per tahunnya dan bagi prajurit yang melakukan pelanggaran akan merasa dirugikan akibat masa penahanan sementara yang semakin lama dengan ketidakpastian keputusan. Bahkan seringkali terjadi masa penahanan yang lebih lama dibandingkan putusan hukuman dari oditur militer. Dengan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, telah mendorong penulis sebagai seorang Taruna, sekaligus calon prajurit Polisi Militer, untuk mencari tahu secara lebih mendalam melalui penelitian tugas akhir dengan judul **“OPTIMALISASI PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI OLEH DANUNIT IDIK TERHADAP KUALITAS KERJA PROSES PENYIDIKAN DI DENPOM IV/2 YOGYAKARTA”**

2. Rumusan Masalah. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalaman i penelitini adalah :

- a. Bagaimanakah pemanfaatan teknologi informasi oleh Danunit Idik Denpom IV/2 Yogyakarta dalam proses penyidikan selama ini ?
- b. Bagaimanakah optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi oleh Danunit Idik terhadap kualitas kerja proses penyidikan di Denpom IV/2 Yogyakarta ?
- c. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat optimalisasi Danunit Idik dalam pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas kerja proses penyidikan di Denpom IV/2 Yogyakarta ?

3. TINJAUAN PUSTAKA

- a. Undang-Undang nomor 25 Tahun 2015 tentang Hukum Disiplin Militer yang berisi tentang peraturan dan norma untuk mengatur, membina, menegakkan disiplin, dan tata kehidupan yang berlaku bagi Militer.
- b. Keputusan Panglima TNI nomor Kep/1/III/2004 tentang Penyelenggaraan Tugas dan Fungsi Kepolisian Militer di Lingkungan TNI.
- c. **Teori Optimalisasi.** Menurut Mohammad Nurul Huda ² Optimalisasi berasal dari kata optimal yang memiliki arti terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik atau tinggi. Sedangkan Optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi lebih baik atau paling tinggi. Sementara itu, pengertian optimalisasi juga diberikan oleh Nurrohman ³, adalah upaya meningkatkan kinerja pada suatu unit kerja ataupun pribadi yang berkaitan dengan kepentingan umum, demi tercapainya kepuasan dan keberhasilan dari penyelenggara kegiatan tersebut.
- d. **Pemanfaatan Teknologi Informasi.** Pada penelitian ini, pemanfaatan yang dimaksud oleh penulis ialah pemanfaatan teknologi informasi. Dengan demikian, perlu dijelaskan tentang pengertian teknologi informasi. Secara umum teknologi informasi adalah sebuah alat yang digunakan oleh manusia dalam menyimpan, membuat, mengubah, mengkomunikasikan dan menyebarkan nformasi yang bermanfaat bagi pemakainya ⁴

² Mohammad Nurul Huda, 2018, *Tinjauan Teoritis Praktis Sarana dan Prasarana*, Jakarta, Prenada Media, hlm 43

³ Nurrohman, 2017, *Manajemen Personalia*, Yogyakarta, Diva Press, hlm 99-100

⁴ Eko Indrajit, 2016, *Manajemen Sistem Informasi dan Teknologi Informasi*, Yogyakarta, Graha Ilmu,

Selanjutnya, pemanfaatan teknologi informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi informasi pada proses penyidikan oleh Danunit Idik. Pemanfaatan teknologi informasi dapat diukur dari hal-hal sebagai berikut : Intensitas pemanfaatan; Frekuensi teknologi informasi ; Pemanfaatan aplikasi ; dan jumlah perangkat lunak yang digunakan. Macam atau jenis Teknologi Informasi yang dikenal masyarakat sebagai berikut : Laptop/notebook, Desktop, Personal Digital Assistant (PDA), Flashdisk, Komputer, Internet, *Smartphone*, dan Email.⁵

e. Teknologi Informasi Penyidikan Seiring dengan kemajuan dan penggunaan teknologi informasi, telah memicu tingginya kejahatan kriminal berbasis digital yang dilakukan oleh masyarakat maupun prajurit TNI AD melalui platform media sosial baik whatsapp, masanger, instagram dan sebagainya. Media sosial tersebut, digunakan sebagai komunikasi untuk tujuan perdagangan narkoba, kegiatan teroris, perencanaan pembunuhan, tindakan asusila dan kegiatan kriminal lainnya. Dari tindakan kriminal tersebut akan meninggalkan barang bukti yang dapat dilaporkan sebagai data kejahatan di pengadilan militer.

f. Kualitas Kerja. Kualitas kerja mengandung banyak definisi dan makna, tergantung pada tujuan dan penggunaannya. Indikator kualitas kerja menurut Mangkunegara⁶ sebagai berikut: Kualitas kerja; Kuantitas kerja; Efisiensi waktu; Efektifitas dan Kemandirian.

e. Penyidikan. Subjek utama dalam suatu penyidikan adalah penyidik yang dalam satuan Polisi Militer disebut sebagai Danunit Idik sebagai pelaksanaan penyelesaian suatu kasus tindak pidana. Dalam pelaksanaan penyidikan tidak dapat dilaksanakan apabila tidak terdapat unsur-unsur tindak pidana didalamnya. Unsur-unsur tersebut yaitu : Subyek; Orang, Badan Hukum (Barang siapa/ Prajurit/Militer/Badan Hukum); Kesalahan (*schuld*); Melawan Hukum; Tindakan. Waktu (*Tempos Delicti*); Tempat kejadian; dan Keadaan.

Kerangka Konseptual

Pemanfaatan teknologi informasi yang merupakan variabel bebas atau dependen (sebagai variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau independen). Kualitas kerja sebagai variabel terikat atau independen (sebagai variabel yang mendapatkan pengaruh dari variabel bebas atau dependen). Perilaku Danunit Idik untuk menggunakan tools teknologi informasi penyidikan untuk menyimpan, membuat, mengubah, mengkomunikasikan dan menyebarkan informasi yang bermanfaat untuk melaksanakan penyidikan. Pemanfaatan teknologi informasi dapat diukur dari intensitas pemanfaatan; frekuensi teknologi informasi ; pemanfaatan aplikasi ; dan jumlah perangkat lunak yang digunakan untuk mendukung kualitas kerja Danunit Idik pada proses penyidikan sehingga dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pada variabel (Y) kualitas kerja dapat diukur dari kuantitas kerja, efisiensi waktu, efektifitas, kemandirian,.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban terhadap masalah yang ada dalam rumusan masalah adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu metode dalam meneliti yang akan dilakukan untuk membuat gambaran atau deskripsi mengenai situasi atau kejadian dengan membuat akumulasi dari data yang relevan , menerangkan hubungan serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan⁷. Sementara, Perreault dan McCarthy dalam Sugiyono⁸ menjelaskan penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menggali informasi secara dalam dan terbuka pada berbagai tanggapan.

Peneliti berusaha untuk menggali informasi secara rinci melalui wawancara, observasi

hlm 40

⁵ Ibid

⁶ Mangkunegara, op-cit hlm 90

⁷ Naziir, M. 2018, *Metode Penelitian*. Bogor. Ghalia Indonesia hlm 44

⁸ Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, Hlm 176



langsung ,dan mengambil data pendukung lainnya mengenai Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi oleh Danunit Idik terhadap kualitas kerja Proses Penyidikan di Denpom IV/2 Yogyakarta untuk kemudian dihubungkan data satu dengan yang lainnya sebagai dasar dalam membuat kesimpulan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan hasil penelitian dengan kata-kata.

Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah penulis sendiri, penulis memegang kendali dalam penelitian dan menentukan berbagai hal dalam penelitian yang dilaksanakan seperti datang langsung ke lokasi penelitian di Denpom IV/2 Yogyakarta untuk melaksanakan observasi dan mencari informasi dengan wawancara yang dilakukan pada informan di lapangan, melakukan validasi, menganalisa kemudian menentukan kesimpulan penelitian.

Data primer pada penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan Danunit Idik beserta anggota, dan kemudian Komandan Denpom IV/2 Yogyakarta. **Data Sekunder** pada penelitian ini adalah hasil laporan kegiatan, data laporan tahunan, Bujuk penyidikan, buku referensi sesuai dengan permasalahan penelitian, teori-teori yang berkaitan sebagainya. Teknik Analisis Data menurut Sugiyono⁹ merupakan aktifitas dalam menganalisa data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga tuntas, agar data tersebut menjadi utuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu : Data *Reduction* (Reduksi Data). Data *Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing/ Verification* (kesimpulan).

PEMBAHASAN

Analisis Pembahasan. Tidak bisa dipungkiri kemajuan teknologi informasi yang memunculkan berbagai platform aplikasi media sosial seperti whatsapp, facebook, masanger, instagram, tiktok, blog, youtube,line, twiter dan lain sebagainya. Kondisi tersebut diatas, mengharuskan segenap penyidik di Polisi Militer Denpom IV/2 Yogyakarta untuk beradaptasi agar mempunyai kompetensi digital forensik yang baik dalam pencarian barang bukti maupun pengiriman berkas agar efisien dan efektif. Untuk mengetahui pemanfaatan teknologi informasi oleh Danunit Idik terhadap kualitas kerja proses penyidikan, penulis akan membahas berbagai hal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pemanfaatan teknologi informasi oleh Danunit Idik Denpom IV/2 Yogyakarta dalam dalam proses penyidikan selama ini.

Kemajuan teknologi informasi saat ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat yang dapat digunakan secara positif dalam bidang kehidupan termasuk dalam bidang militer. Khususnya pada proses penyidikan. Disisi lainnya perkembangan teknologi informasi juga berdampak negatif yang ditandai dengan munculnya kejahatan digital yang dilakukan melalui berbagai platform media sosial seperti tindakan asusila, pembunuhan, judi online, teroris, narkoba dan sebagainya. Kejahatan tersebut tentunya akan meninggalkan barang bukti yang akan dilaporkan penyidik dalam pengadilan. Disamping itu penggunaan email dan *whatsapp* juga dapat digunakan untuk mempercepat koordinasi maupun mempercepat pengiriman berkas. Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Indrajit¹⁰ tentang pemanfaatan teknologi informasi yang tepat dan didukung oleh keahlian personil yang meningkatkan kinerja organisasi maupun kinerja individu yang bersangkutan.

Terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi maka penulis melakukan wawancara dengan salah satu Bintara yang menyampaikan pendapatnya sebagai berikut :

Saat ini dalam proses penyidikan tindak pidana , kami melaksanakan sesuai dengan mekanisme yang ditetapkan tentang penyidikan perkara pidana. Penggunaan teknologi informasi untuk pengiriman berita, koordinasi dan sebagainya belum secara optimal menggunakan email dan sebagainya. Disebabkan kami masih takut akan kebocoran berita. Terus terang pengamanan terhadap aplikasi digital kami belum mampu.

⁹ Ibid, hlm 246

¹⁰ Indrajit op-cit 45

Hal tersebut, juga disampaikan oleh Danunit Idik Denpom IV/2 Yogyakarta, yang menyampaikan pendapatnya sebagai berikut :

Pemanfaatan teknologi informasi belum sepenuhnya dapat dilakukan secara optimal karena kami masih sering menggunakan manual karena ketakutan kebocoran informasi dan kami belum mampu mengamankan berita. Penyelesaian perkara pidana yang terjadi di lingkungan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia melewati beberapa tahap/tingkatan sebagai berikut:

- a) Tingkat penyidikan;
- b) Tingkat Penuntutan;
- c) Tingkat Putusan.

Dari wawancara diatas memperlihatkan bahwa Danunit Idik sudah melaksanakan tugas pokoknya sesuai dengan ketentuan. Proses penyidikan mempunyai prosedur yang panjang, sehingga pemanfaatan teknologi informasi sangat dibutuhkan agar dalam pengiriman berkas cepat baik melalui email maupun whatsapp, Termasuk untuk penemuan barang bukti digital juga sangat memerlukan hal tersebut agar pemberkas dan barang bukti cepat didapatkan.

Selama ini Danunit Idik belum secara optimal memanfaatkan tools aplikasi teknologi informasi sehingga seringkali kasus tindak pidana tidak selesai dari waktu yang ditentukan disebabkan karena kemampuan TI dan kemampuan pengamanan yang masih kurang dari Danunit Idik dan para anggotanya. Banyaknya kasus yang belum selesai tersebut dari hasil wawancara dengan Danunit Idik biasanya yang membutuhkan barang bukti digital seperti pembunuhan, penipuan, narkoba dan sebagainya.

Terkait dengan optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi oleh Danunit Idik Terhadap Kualitas Kinerja Proses Penyidikan , penulis melaksanakan wawancara dengan Danunit Idik yang menyampaikan pendapatnya sebagai berikut :

Selama ini saya mengoptimalkan kinerja memanfaatkan teknologi informasi yang tidak berbayar atau gratis seperti penggunaan tools axiom, digital forensik dan email. Ini saya lakukan atas inisiatif saya sendiri untuk menimba ilmu secara mandiri. Hasilnya memang mempercepat dan mudah mengambil barang bukti digital. Kemampuan ini juga saya ajarkan kepada anggota saya.

Selanjutnya, beliau mengungkapkan berbagai tools teknologi informasi yang dapat digunakan dalam proses penyidikan di Denpom IV/2 Yogyakarta antara lain: *Whatsapp, Email, Telegram*. Selain beberapa aplikasi dalam teknologi informasi tersebut Danunit Idik Denpom IV/2 Yogyakarta juga menyarankan penggunaan aplikasi mobile forensik yang dapat diakses melalui *smartphone* sehingga membantu proses penyidikan dalam menemukan barang bukti antara lain terdapat *MOBILedit Forensic Express* dan Magnet AXIOM

Danunit Idik menjelaskan jika pemahaman anggota dalam menggunakan Teknologi Informasi atau TI akan menunjukkan peningkatan kualitas kerja proses penyidikan. Pemahaman tersebut ditentukan dengan standar keberhasilan pemahaman yang didapat dari data yang diambil dan diolah oleh penulis. Pengukuran pemanfaatan teknologi informasi dapat didasarkan hal-hal sebagai berikut :

- Intensitas pemanfaatan dari teknologi yang digunakan sehari-hari dalam pelaksanaan proses penyidikan
- Frekuensi teknologi informasi, merupakan kesamaan jaringan yang digunakan atau penggunaan jejaring internet
- Pemanfaatan aplikasi yang digunakan di Denpom IV/2 Yogyakarta apakah sudah digunakan dengan semaksimal mungkin sehingga berdaya guna baik dalam pelaksanaan proses penyidikan.
- Jumlah perangkat lunak yang digunakan apakah sudah merata dan seluruh anggota memiliki perangkat lunak yang dibutuhkan dalam pelaksanaan proses penyidikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari analisis pembahasan yang dilakukan penulis, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut yaitu :

- Danunit Idik Denpom IV/2 Yogyakarta dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam proses penyidikan selama ini telah melaksanakan kegiatan penyidikan sesuai dengan juknis.
- Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi oleh Danunit Idik terhadap kualitas kerja proses penyidikan berupa dengan membimbing dan memberi pemahaman anggota seksi idik tentang pentingnya penggunaan teknologi informasi dalam proses penyidikan,
- Faktor pendukung dan penghambat optimalisasi Danunit Idik dalam pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas kerja proses penyidikan adalah : Kebijakan pimpinan dalam memberikan dukungan anggaran dan Pengetahuan, Keterampilan/kemampuan Danunit idik dalam menggunakan teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief. Armai 2002 *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat pers
- Kwick. Robert Y. 2004 *Perilaku Manusia*. Bandung : Remaja rosda Karya
- Williams. Brian K 2007 *Using information technology*. Boston : McGraw Hill Irwin
- Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Bandung. 2016
- Bayu, M., 2017, *Dasar-Dasar Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta.
- Creswell. 2017. *Research Design pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Indrajit, R. Pengantar Konsep Sistem dan Teknologi Informasi. 2017. Jakarta.
- Nurrohman. Analisis Optimalisasi Teknologi E-KTP. Institut Teknologi Bandung
- Naziir, M. Metode Penelitian. 2018. Bogor.
- Arikunto, S., 2019, *Prosedur Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta